

**HUBUNGAN KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK
DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
FETTY NUR WAHYUNI
1710201054**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK
DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR : *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
FETTY NUR WAHYUNI
1710201054

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
FETTY NUR WAHYUNI
1710201054

Telah di setujui oleh pembimbing
Pada tanggal
30 Januari 2023

Pembimbing



(Yuni Purwati S.Kep.,Ns.,M.Kep)

HUBUNGAN KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR: *LITERATURE REVIEW*¹

Fetty Nur Wahyuni², Yuni Purwati³

^{2,3}Jl. Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,
Telepon: (0274)4469199, Fax:(0274)4469204

² fetynurwahyuni@gmail.com , ³ yunipurwati@unisayogya.ac.id

Abstrak

Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi yang sangat banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar. Banyak factor yang menyebabkan anak usia sekolah dasar mengalami karies gigi diantaranya yaitu konsumsi makanan kariogenik. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi yang dialami oleh anak usia sekolah dasar melalui literature review. Metode penelitian yang digunakan *literature review*. Pencarian jurnal menggunakan dua database yaitu *Google Scholar*, *Researchgate* dan *PubMed* dengan kata kunci “Anak sekolah dasar”, “konsumsi makanan kariogenik”, dan “karies gigi” dan *boolean operator* (OR) dengan kriteria inklusi naskah *free fulltext* yang dapat diakses dalam rentang 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2022 kemudian Analisis data menggunakan (PRISMA). Dari kelima jurnal yang didapat terdapat empat jurnal (80%) yang menyatakan terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah dasar dan terdapat satu jurnal yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar. Penelitian yang tidak mendapatkan hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh frekuensi gosok gigi dan waktu konsumsi makanan kariogenik. Kesimpulan dari kelima jurnal yang diperoleh Terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar dengan artikel berjumlah empat yang menunjukkan hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan karies pada anak sekolah dasar dan satu yang tidak. Saran Bagi anak – anak usia sekolah dasar alangkah lebih baiknya untuk menggosok gigi dan berkumur setelah konsumsi makanan kariogenik.

Kata Kunci : makanan kariogenik, karies gigi, usia sekolah dasar
Daftar Pustaka : 50 buah (2015-2020)
Halaman : vii, 57 halaman, 3 tabel, 4 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN CARIOGENIC FOOD CONSUMPTION AND THE INCIDENCE OF DENTAL CARIES IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN: A LITERATURE REVIEW¹

Fetty Nur Wahyuni², Yuni Purwati³

^{2,3} Jl. Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,Telepon: (0274)4469199, Fax:(0274)4469204

² fettynurwahyuni@gmail.com , ³ yunipurwati@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Dental caries is one of the most common dental diseases in children of elementary school age. The goal of this study was to conduct a literature review to determine the relationship between consumption of cariogenic foods and the incidence of dental caries in elementary school-age children. A literature review was used as the research method. Journal searches were conducted using two databases, Google Scholar and PubMed, with the keywords “*anak sekolah dasar*”, “*konsumsi makanan kariogenik*”, and “*karies gigi*” and boolean operator (OR) with the inclusion criteria of free full text manuscripts that could be accessed between 1 January 2018 and 31 December 2022, followed by data analysis using (PRISMA). Four of the five journals obtained (80%) stated that there was a link between cariogenic food consumption and the incidence of dental caries in elementary school-age children. The frequency of tooth brushing and the time of consumption of cariogenic food influence research that finds no relationship between cariogenic food consumption and dental caries in elementary school-age children. It can be concluded that there is a relationship between cariogenic food consumption and dental caries in elementary school children, with four articles demonstrating a relationship and one demonstrating that there is not. After consuming cariogenic foods, children in elementary school should brush their teeth and rinse their mouths.

Keywords : Cariogenic Foods, Dental Caries, Elementary School-Age Children

References : 50 Sources (2015-2020)

Pages : vii, 57 Pages, 3 Tables, 4 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah suatu proses kronis regresif yang dimulai dengan larutnya mineral email sebagai akibat terganggunya keseimbangan antara email dan sekelilingnya yang disebabkan oleh pembentukan asam mikrobial dari substrat (medium makanan bagi bakteri) dan timbulnya destruksi komponen-komponen organik dan akhirnya terjadi kavitas (pembentukan lubang) yang tidak dapat diperbaiki kembali oleh tubuh melalui proses penyembuhan (Nurlia, 2011).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang memerlukan perhatian khusus dan penanganan yang tepat. Karies akan menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman, sebanyak 63% anak mengalami hal ini ketika mengalami karies. Rasa nyeri dan tidak nyaman tersebut tentunya akan mengganggu aktivitas anak di sekolah yang akhirnya dapat menyebabkan penurunan kemampuan dalam belajar. Selain itu karies juga dapat menyebabkan anak mengalami infeksi akut ataupun kronis, bahkan dapat menimbulkan kecacatan. Kondisi ini akan mempengaruhi nutrisi, pertumbuhan, dan penambahan berat badan anak yang kemudian berakibat menjadi malnutrisi (Mukhbitin, 2018; Astutik & Sarwinanti, n.d.).

Proses terjadinya karies gigi di mulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses dengan waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi (Suryawati, 2010; Purnomo & Diah Sari, n.d.).

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita (*The Global Burden of Disease Study, 2020*). Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,5%).

Menurut Pusdatin Kemenkes (2019), prevalensi karies gigi di Indonesia adalah 88,7% dengan prevalensi karies akar adalah 56,6%. Prevalensi karies gigi cenderung tinggi (di atas 70%) pada semua kelompok umur. Anak-anak yang berada pada usia 5 - 9 tahun memiliki angka prevalensi sebesar 92,6%. Pengetahuan dan kebiasaan orang tua dalam merawat kesehatan gigi anaknya sangat berpengaruh terhadap timbulnya kerusakan pada gigi. Selain itu, anak usia sekolah dasar masih kurang mengerti dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, terbukti pada angka nasional untuk karies gigi usia 12 tahun mencapai 76,62%. Salah satu daerah yang memiliki angka penderita karies gigi yang tinggi adalah Propinsi Jawa Tengah dengan penderita karies gigi sebesar 43,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Bentuk gigi yang tidak beraturan dan air ludah yang banyak mempermudah terjadinya karies, ditambah dengan adanya bakteri penyebab karies seperti *Streptococcus* dan *Lactobacillus*. Makanan yang dikonsumsi juga memberikan pengaruh yang cukup besar. Makanan yang mudah lengket dan menempel di gigi seperti permen dan coklat memudahkan terjadinya karies. Menurut Kidd, (2013 dalam Almujahead et.al., 2019) beberapa faktor penyebab karies adalah plak, peran karbohidrat makanan, dan kerentanan permukaan gigi. (Almujadi, Dida and Sulastri, 2019).

Menurut Teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat di pengaruhi oleh 4 faktor penting, yakni keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Perilaku dalam memilih makanan memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Mukhbitin, 2018). Oleh karena itu, makanan yang dikonsumsi juga menjadi perhatian peneliti terhadap penyebab karies gigi pada anak. Terlebih terhadap konsumsi makanan kariogenik. Makanan kariogenik adalah suatu makanan yang mengandung karbohidrat yang telah difermentasi. Karbohidrat yang telah difermentasi dapat mengakibatkan penurunan keasaman (pH) dalam rongga mulut dan menyebabkan terjadinya karies gigi, karena

makanan kariogenik banyak mengandung karbohidrat, maka sifatnya lengket dan mudah hancur di dalam mulut (Talibo, Mulyadi and Yolanda, 2016).

Data di atas menunjukkan bahwa karies gigi masih sering terjadi pada anak usia sekolah dasar dikarenakan usia tersebut sangat rentan mengonsumsi makanan kariogenik, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar *Literature Review*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan *literature review*. metode pencarian menggunakan elektronik *database* serta memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelusuran artikel serta buku publikasi pada *Google Scholar*, *Researchgate*, *PubMed*, dan Litbang Kemenkes menggunakan kata kunci yang telah dipilih, yakni : makanan kariogenik, anak usia dini, gigi berlubang, dan karies gigi. *Literature Review* ini menggunakan literatur 5 tahun terakhir, yakni terbitan tahun 2018-2022 yang diakses secara penuh dalam format pdf. Penyusunan kerangka kerja dalam penelitian ini menggunakan alat kerja PEOST Framework, yang terdiri dari :

Population : Populasi yang akan digunakan dalam melakukan *literature review* yang sesuai topik penelitian.

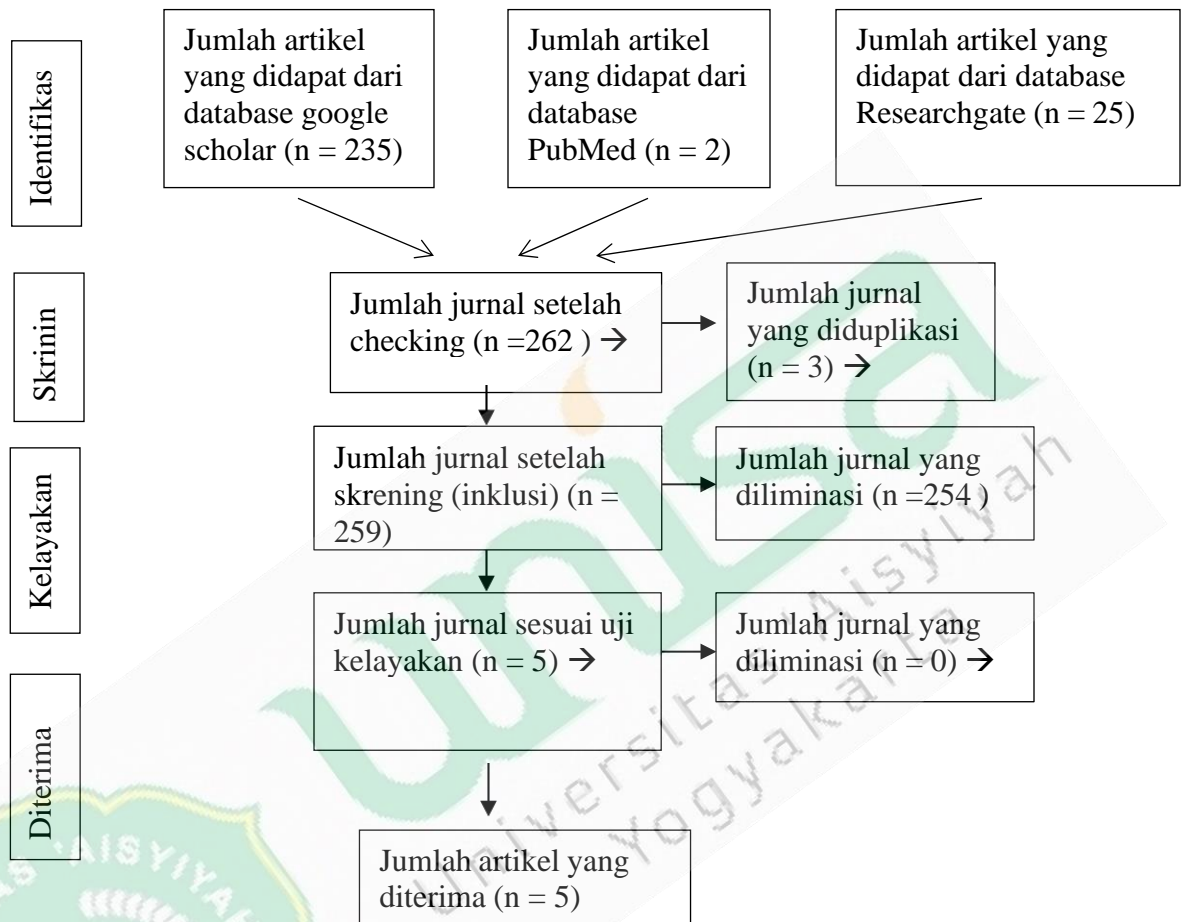
Exposure : Tindakan atau perlakuan yang diberikan kepada populasi yang sesuai dengan topik penelitian dalam melakukan *literature review*.

Output : luaran atau hasil yang sesuai dengan topik *literature review*.

Study : jenis desain penelitian yang akan digunakan dalam *literature review*.

Time : waktu terbit artikel yang digunakan dalam *literature review*.

Hasil Pencarian Artikel



Gambar 3.1
Diagram PRISMA

Hasil pencarian Literature Review

No	Judul Penulisan dan Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel
1.	Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar / Arsad, Sultan Amin Yasin, Ibrahim / 2022	Untuk mengetahui pengaruh makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak sekolah di SDN No.100 Pa'lalakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.	<i>Cross Sectional</i> diolah menggunakan analisis uji <i>Chi-Square</i>	jumlah murid yang menjadi populasi sebanyak 167 orang yaitu kelas I berjumlah 25 orang, dengan yang berstatus karies sebanyak 23 orang, kelas II berjumlah 34 orang (karies 29 orang), kelas III berjumlah 26 orang (karies 24 orang), kelas IV berjumlah 34 orang (karies 32 orang), kelas V berjumlah 29 orang (karies 26 orang), kelas VI berjumlah 19 orang (karies 15 orang).
2.	Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Pada anak Usia Sekolah Di MI Al-Hidayah/Karina Nur Ramadhanintyas , Maria Ulfa , Vika Ayu Budiani/2020	Untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi	<i>Cross Sectional</i> dengan analisa bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	Hasil uji statistik spearman untuk menganalisa hipotesa alternatif yang menyatakan ada hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$) H_1 diterima yang berarti ada hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies pada anak usia sekolah di MI AL-Hidayah Madiun.
3.	Risiko Kejadian Karies Gigi Ditinjau dari Konsumsi Makanan Kariogenik pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang/Karina Megasari Winahyu, Ahmad Turmuzi, Fauzan Hakim/2019	mengetahui hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan risiko kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.	<i>Cross Sectional</i> dengan analisa bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 163 anak usia sekolah yang dipilih dengan teknik random sampling.
4.	Hubungan Jenis dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies	Mengetahui hubungan jenis dan frekuensi megonsumsi makanan Kariogenik	<i>Cross Sectional</i> dengan analisa	Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai

No	Judul Penulisan dan Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel
	Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah/Zasendy Rehena/2020	dengan kejadian karies gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah.	bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	$p = 0,027 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pola makan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak SD Negeri 5 Waai.
5.	Hubungan frekuensi menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun Di Desa Pertama, Karangasem, Bali/I Kadek Pendi Aprinta, Mia Ayustina Prasetya, I Md Ady Wirawan/2018	untuk mengetahui hubungan frekuensi menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun di Desa Pertama, Karangasem, Bali.	<i>Cross Sectional</i> dengan analisa bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	hasil berupa nilai $p = 0,896$ dengan nilai OR sebesar 1,1 dan CI 95% 0,5-2,4, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun di Desa Pertama, Karangasem, Bali

Berdasarkan hasil penelusuran *literature review* terlihat pada tabel 4.1 didapatkan 5 (100%) jurnal nasional yang sudah teridentifikasi nomor ISSN pada LIPI dengan menggunakan bahasa Indonesia dan penelitian dilakukan di Negara Indonesia. Tujuan pada kelima jurnal ini didapatkan persamaan dengan tujuan *literature review* yaitu mengetahui Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar. Analisis dari kelima jurnal didapatkan bahwa kelima jurnal menggunakan *Cross Sectional*, subyek yang digunakan adalah Anak anak usia sekolah dasar, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Perbedaan dalam analisis adalah penggunaan uji statistic pada setiap jurnal diantaranya korelasi, observasional, uji *chi-square*, deskriptif korelasi. Hasil dari kelima jurnal didapatkan bahwa 4 jurnal terdapat hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar dan 1 jurnal tidak terdapat hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dalam studi pustaka terdahulu yang telah di analisis sesuai kriteria inklusi dan penilaian kualitas kelayakan menggunakan *JBI Critical appraisal* mendapat 5 jurnal yang memperkuat tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.

Karies gigi sebagai salah satu masalah kesehatan pada mulut yang memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan masyarakat. Pada umumnya karies ditemukan di negara berkembang karena prevalensi karies gigi yang ada pada negara berkembang cenderung meningkat setiap tahunnya. Karies gigi juga dapat menyerang berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Winahyu, Turmuzi and Hakim, 2019). Anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana sangat rawan terjadinya karies gigi, peran orang tua memiliki pengaruh yang besar untuk menentukan kondisi kesehatan pada anak, terutama dalam hal menjaga kebersihan mulut dan gigi. Orang tua, khususnya ibu dalam hal ini memiliki peran yang lebih besar sebagai guru pertama dalam mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pemilihan makanan kariogenik yang dikonsumsi nantinya dapat menentukan kondisi kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam perawatan serta pemilihan makanan kariogenik mengakibatkan anak memiliki resiko yang tinggi untuk dapat terkena karies gigi (Farizah, 2021). Ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak usia Sekolah Dasar yaitu salah satunya faktor perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Listrianah, 2018).

Hal ini sejalan dengan terjadi pada keempat jurnal yang sudah dianalisis tentang hubungan pengaruh makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah dasar. Peluang terjadinya kariogenik ini sesuai dengan frekuensi anak makan makanan kariogenik. Terdapat satu jurnal yang menemukan tidak ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik terhadap timbulnya karies pada gigi yaitu penelitian oleh Aprinta, Prasetya and Wirawan,

(2018) Pada penelitian tersebut tidak terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan timbulnya karies pada gigi molar pertama. Dalam jurnal tersebut juga dikemukakan beberapa factor yang mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut diantaranya waktu konsumsi makanan kariogenik, frekuensi gosok gigi, dan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi oleh anak – anak. Waktu konsumsi makanan kariogenik apabila dilakukan pada waktu makan utama akan memiliki peluang yang lebih kecil karena produksi saliva yang besar dapat membantu membersihkan sisa makanan dan gula yang dikonsumsi.

Pada penelitian oleh Arsad, (2022) yang membandingkan pemeriksaan Kesehatan efektif 6 bulan sekali kefasilitas kesehatan dengan terjadinya DMF-T (*Decay Missing Filling Teeth*) memperlihatkan bahwa anak yang rutin melakukan pemeriksaan gigi pada fasilitas Kesehatan memiliki kondisi DMF-T yang rendah. Dibandingkan dengan anak yang tidak melakukan pemeriksaan gigi secara rutin pada fasilitas Kesehatan yang memiliki tingkat DMF-T lebih tinggi.

Pada penelitian oleh Aprinta, Prasetya and Wirawan, (2018) melakukan perbandingan peluang terjadinya karies pada gigi anak dengan frekuensi menggosok gigi dalam sehari. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa anak yang menggosok gigi kurang dari 2 kali sehari memiliki factor resiko 7,7 kali lebih mudah terkena karies gigi dibandingkan dengan anak yang menggosok gigi sehari minimal 2 kali.

Dari kelima artikel yang telah dikaji maka dapat diambil garis besar dengan perbandingan 4 artikel (80%) yang mendapatkan hasil terdapat hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar dan 1 artikel yang mendapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

Menurut penulis konsumsi makanan kariogenik sangat mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah dasar. Factor – factor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi sesuai dengan kelima penelitian yaitu : frekuensi makan, pemeriksaan Kesehatan gigi, dan frekuensi menggosok gigi.

Frekuensi makan makanan kariogenik anak usia sekolah dasar sangat tinggi dikarenakan bentuk, rasa dan penampilan dari makanan tersebut sangat menarik anak untuk memakannya secara terus – menerus. Pemeriksaan Kesehatan gigi yang jarang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar menjadi faktor yang penting terjadinya karies gigi pada anak. Kesadaran masyarakat yang masih rendah menyebabkan kurangnya minat untuk memeriksakan gigi anak setiap 6 bulan sekali.

Frekuensi menggosok gigi juga menjadi pemicu karies gigi karena pembentukan karies gigi oleh makanan kariogenik akan terhambat. Ketika setelah makan langsung membersihkan gigi dari sisa makanan yang masih menempel. Namun, karena kurangnya pengetahuan pada anak untuk menjaga Kesehatan diri terutama gigi menyebabkan gosok gigi yang tidak teratur.

Faktor lain yang dapat mengurangi resiko terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah dasar yaitu waktu konsumsi makanan kariogenik pada jam makan besar. Hal ini dikarenakan pada waktu tersebut saliva diproduksi dengan jumlah yang lebih banyak. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan berkumur setelah mengkonsumsi makanan kariogenik untuk membantu menghilangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan *literature review* dari 5 jurnal penelitian terdahulu sesuai dengan topik dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar. Faktor yang mempengaruhi karies gigi yaitu: frekuensi konsumsi makanan kariogenik, frekuensi menggosok gigi kurang dari 2 kali dalam sehari dan pemeriksaan gigi yang tidak teratur 6 bulan sekali

DAFTAR PUSTAKA

- Almujadi, Dida, A. And Sulastri, S. (2019) ‘Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa SDM Payeti I Kabupaten Sumba Timur’, *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, Pp. 2–4.
- Aprinta, I.K.P., Prasetya, M.A. And Wirawan, I.M.A. (2018) ‘Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Sekolah Dasar

- Usia 8-12 Tahun Di Desa Pertama, Karangasem, Bali', *Bali Dental Journal*, 2(1). Doi:10.51559/Bdj.V2i1.17.
- Arsad, S.A.Y. (2022) 'Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Journal.Poltekkes-Mks.Ac.Id*, Pp. 46–53. Available At: <https://Journal.Poltekkes-Mks.Ac.Id/Ojs2/Index.Php/Mediagigi/Article/View/2805>.
- Astutik, Y., & Sarwinanti³. (n.d.). *HUBUNGAN POLA MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA MULUNGAN MLATI SLEMAN*.
- Farizah (2021) 'Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2, P. 267. Doi:<https://doi.org/10.37160/jikg.v2i2.710>.
- Kementerian Kesehatan RI (2019) 'Infodatin Kesehatan Gigi Nasional September 2019', *Pusdatin Kemenkes RI*, Pp. 1–6.
- Listriana (2018) 'Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang', *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13. Doi:<https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>.
- Mukhbitin, F. (2018) 'Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 MI Al-Mutmainnah', *Jurnal Promkes*, 6(2), Pp. 155–166.
- Nurlia, R. (2011) 'Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Murid SDN 1 Raha Kabupaten Muna', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Pp. 127–139.
- Suryawati, N. 2010. 100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak. Dian Rakyat. Jakarta.
- Rokom, S.W.C.D.I. (2020) 'Ditetapkan Sebagai Bencana Nasional', *Kemkes.Go.Id*.
- Rosidi, A., Haryani, S. And Adimayanti, E. (2014) 'Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sdn 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang', *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Unimus 2014* [Preprint].
- Purnomo, N., & Diah Sari, A. (n.d.). *HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN GAYA HIDUP DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR : LITERATURE REVIEW*.
- Talibo, R.S., Mulyadi And Yolanda, B. (2016) 'Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies', *E-Journal Keperawatan*, 4(1), Pp. 1–8.
- Winahyu, K.M., Turmuzi, A. And Hakim, F. (2019) 'Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Risiko Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Tangerang', *Faletehan Health Journal*, 6(1), Pp. 25–29. Doi:10.33746/Fhj.V6i1.52.